

## Pengaruh Budaya Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri

Ika Nursita\*, Ngurah Ayu Nyoman Murniati, I Made Sudana

Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang

Jl. Lingga No. 4 – Dr. Cipto, Semarang, Indonesia

\*E-mail: [bundasaiki@gmail.com](mailto:bundasaiki@gmail.com)

### Abstrak

Latar belakang penelitian ini berkaitan dengan kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Brebes dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi belum optimal. Masalah utama budaya sekolah antara lain dalam melaksanakan tugas kedinasan yang dipercayakan sebagian kurang kesadaran dan tanggungjawab. Kepemimpinan kepala sekolah di beberapa sekolah belum optimal baik sebagai educator (pendidik), manajer, administrator, supervisor, leader (pemimpin), innovator, maupun sebagai motivator. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dilaksanakan penelitian analisis pengaruh disiplin kerja dan peran kepala sekolah terhadap kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis: (1) pengaruh budaya sekolah terhadap kinerja guru SD, (2) pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SD, (3) pengaruh secara simultan budaya sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SD.

Metode penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian 540 orang, sampel sebanyak 269 orang. Uji instrumen yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas. Uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji homogenitas. Analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana, uji regresi linier berganda, uji F (ANOVA) dan uji t.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Budaya Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja guru SD di Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes terbukti bahwa  $t$  hitung 55,806 >  $t$  table 1,97. Besarnya pengaruh yaitu 92,1 %; (2) Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja guru SD di Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes terbukti  $t$  hitung 66,247 >  $t$  table 1,97. Besarnya pengaruh yaitu 94,3 %; (3) Budaya Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Kinerja guru SD di Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes terbukti nilai  $F$  hitung sebesar 2612,378 >  $F$  table 3,02 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  Pengaruh secara simultan sebesar 95,2%.

Saran yang diajukan peneliti adalah: (1) Bagi Kepala Sekolah perlu memperhatikan hal-hal pokok, bahwa sebagai seorang pemimpin harus mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi, menggerakkan, pemberdayaan kemandirian dan otonomi, serta mengembangkan Peran Kepala Sekolah, kebijakan dan prosedur semangat kerja, (2) Bagi para guru perlu mengembangkan budaya sekolah dalam kerja. Hendaknya setiap guru yang melakukan pelanggaran harus bersedia menerima sanksi apapun yang diberikan kepadanya. Hal ini tidak terlepas dari kepemimpinan kepala sekolah untuk memberikan contoh apabila melakukan pelanggaran ia juga siap untuk menerima sanksi yang diberikan kepadanya

**Kata kunci:** budaya sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru

### Abstract

*The background of this research is related to the performance of state elementary school teachers in Brebes District in planning, implementation and evaluation which has not been optimal. The main problems with school culture include the lack of awareness and responsibility in carrying out the official duties entrusted to them. The leadership of school principals in several schools is not yet optimal, whether as educators, managers, administrators, supervisors, leaders, innovators or as motivators. Based on the explanation above, research was carried out to analyze the influence of work discipline and the role of school principals on the performance of State Elementary School Teachers in Brebes District, Semarang City.*

*This research aims to examine and analyze: (1) the influence of school culture on elementary school teacher performance, (2) the influence of school principal leadership on elementary school teacher performance, (3) the simultaneous influence of school culture and school principal leadership on elementary school teacher performance.*

*This research method is quantitative descriptive. The research population was 540 people, the sample was 269 people. The instrument test used is the validity and reliability test. The classical assumption test uses the normality test, linearity test, multicollinearity test, and homogeneity test. Data analysis used simple linear regression test, multiple linear regression test, F test (ANOVA) and t test.*

*Based on the research results, it can be concluded as follows: (1) School culture has a positive and significant effect on the performance of elementary school teachers in Brebes District, Brebes Regency. It is proven that  $t$  count is  $55.806 > t$  table  $1.97$ . The magnitude of the influence is  $92.1\%$ ; (2) Principal leadership has a positive and significant effect on the performance of elementary school teachers in Brebes District, Brebes Regency, proven by  $t$  count  $66.247 > t$  table  $1.97$ . The magnitude of the influence is  $94,3\%$ ; (3) School Culture and Principal Leadership simultaneously have a positive and significant influence on the performance of elementary school teachers in Brebes District, Brebes Regency, as proven by the  $F$ count value of  $2612.378 > F$  table  $3.02$  with a significance level of  $0.000 < 0.05$ . Simultaneous influence of  $95.2\%$ .*

*The suggestions put forward by researchers are: (1) Principals need to pay attention to the main things, that as a leader must have the ability to influence, mobilize, empower independence and autonomy, as well as develop the role of the Principal, policies and procedures for work spirit, (2) Teachers need to develop a school culture at work. Every teacher who commits violations should be willing to accept whatever sanctions are given to him. This cannot be separated from the leadership of the school principal to set an example. If he commits a violation, he is also ready to accept the sanctions given to him*

**Key words:** school culture, principal leadership, teacher performance

## PENDAHULUAN

Pengembangan profesional yang tidak memadai dapat menghambat kinerja guru dalam memahami dan menerapkan metode pengajaran yang lebih efektif dan inovatif. Masih banyak guru yang belum mampu beradaptasi dengan teknologi yang berakibat pada kurang terampilnya guru dalam melaksanakan tugas mengajar dan kurang adaptif terhadap perubahan dalam dunia pendidikan. Kondisi demikian memperlihatkan bahwa kinerja guru masih belum sesuai harapan.

Banyak faktor yang diduga dapat mempengaruhi kinerja guru. Diantaranya keterampilan manajerial kepala sekolah, iklim lingkungan kerja, kurangnya pengembangan keprofesian guru, minimnya sarana dan prasarana pembelajaran, budaya sekolah, motivasi kerja, supervisi akademik, dan lain sebagainya. Pandemi COVID-19 juga mempengaruhi kinerja guru di lapangan, di mana sebagian besar guru terpaksa mengadaptasi metode pengajaran yang lebih fleksibel dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Pandemi ini menuntut para guru untuk lebih kreatif dan adaptif dalam mengatasi berbagai tantangan dalam melaksanakan tugas mengajar.

Permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya kinerja guru, diduga dipengaruhi oleh faktor budaya sekolah. Keberadaan budaya sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah memegang peranan yang sentral. Dikarenakan dengan melihat budaya dari sebuah sekolah kita mampu melihat dan memahami bagaimana perilaku dan kebiasaan warga sekolah dalam beradaptasi dengan lingkungan, serta cara pandang warga sekolah dalam menyikapi persoalan dan pengambilan keputusan di lingkungan sekolah, sehingga budaya sekolah dapat dijadikan sebagai pijakan dan arah dalam mengembangkan pendidikan demi tercapainya tujuan sekolah dan tujuan pendidikan. Budaya sekolah yang baik dapat diidentifikasi dengan adanya motivasi intrinsik untuk berprestasi, mandiri dan berinovasi, kolaborasi, rasa saling mempercayai dan selalu berusaha menjadi pribadi-pribadi yang dapat dipercaya, percaya diri dan tangguh.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan terhadap guru-guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes melalui wawancara dengan beberapa guru dan kepala sekolah pada hari Rabu, 29 Maret 2023 secara umum dapat disimpulkan bahwa: (1) adanya kurang rasa saling percaya antar warga sekolah, baik kepala sekolah kepada guru atau bahkan sesama guru; (2) masih lemahnya rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh kepala sekolah; (3) tingkat kedisiplinan yang rendah, seperti berangkat dan pulang tidak sesuai jam yang sudah di tentukan, berpakaian tidak dengan ketentuan sekolah, pengumpulan dokumentasi seperti RPP tidak sesuai jadwal

yang ditentukan, (4) warga sekolah kurang memperhatikan kebersihan dan keindahan ruangan-ruangan dan lingkungan sekolah, (5) Tingkat kerjasama yang rendah dalam melaksanakan kegiatan sekolah seperti kegiatan pembiasaan sekolah, perkemahan, pelaksanaan ekstrakurikuler, (6) Sekolah tidak memberikan penghargaan kepada guru atau peserta didik yang mendapatkan prestasi, (7) tidak semua warga sekolah perhatian dalam menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah.

Budaya sekolah merupakan suatu pedoman postulat dasar, nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, dan kebiasaan-kebiasaan yang dipegang dan diyakini bersama oleh seluruh warga sekolah yang telah digunakan untuk menyelesaikan segala persoalan bagaimana beradaptasi dengan lingkungan baru sehingga pedoman nilai dan postulat tersebut dapat diajarkan pada generasi kini agar mereka dapat memiliki pandangan yang benar tentang bagaimana pola memahami, berfikir, merasakan, dan bertindak dalam menghadapi berbagai situasi dan lingkungan serta kondisi yang ada.

Keberadaan budaya sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah memegang peranan yang sentral. Dikarenakan dengan melihat budaya dari sebuah sekolah kita mampu melihat dan memahami bagaimana perilaku dan kebiasaan warga sekolah dalam beradaptasi dengan lingkungan, serta cara pandang warga sekolah dalam menyikapi persoalan dan pengambilan keputusan di lingkungan sekolah, sehingga budaya sekolah dapat dijadikan sebagai pijakan dan arah dalam mengembangkan pendidikan demi tercapainya tujuan sekolah dan tujuan pendidikan. Budaya sekolah yang baik dapat diidentifikasi dengan adanya motivasi intrinsik untuk berprestasi, mandiri dan berinovasi, kolaborasi, rasa saling mempercayai dan selalu berusaha menjadi pribadi-pribadi yang dapat dipercaya, percaya diri dan tangguh.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan dan wewenang untuk mempengaruhi, memberdayakan, mengarahkan tindakan serta mendorong munculnya motivasi intrinsik yang kuat penuh semangat dan percaya diri seluruh warga sekolah dalam melaksanakan tugas masing-masing serta memenuhi kewajibannya demi kemajuan sekolah dan memberikan inspirasi sekolah untuk mempunyai visi yang menumbuhkembangkan aset sumber daya sekolah berperan dan berkontribusi positif pada keberhasilan sekolah.

Dalam rangka pengembangan sekolah, kepala sekolah memiliki peran dan tugas yang sangat besar untuk memajukan sekolah. Kepala sekolah harus mempunyai kompetensi untuk menciptakan dan merancang berbagai program kegiatan untuk mengembangkan sekolah dengan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak serta stakeholder terkait. Pendidikan secara umum diartikan sebagai usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi baik berupa potensi jasmani maupun potensi rohani pada suatu lingkungan masyarakat, sehingga pembangunan suatu bangsa dapat dilihat dari perkembangan pendidikannya. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah dijelaskan, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kenyataan menunjukkan bahwa organisasi pendidikan, khususnya sekolah sebagai satuan pendidikan terkecil, belum menghasilkan output lulusan yang bermutu sebagai akibat belum berkualitaskannya proses pembelajaran. Budaya sekolah masih teridentifikasi monoton karena masih banyak sekolah kurang memperhitungkan situasi dan kondisi masing-masing sekolah, cenderung harus mematuhi petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis yang seragam dari atasan. Sekolah belum bebas melakukan inovasi dan memperlihatkan inisiatif untuk berani tampil beda dengan sekolah lain dengan tetap berlandaskan pada visi pendidikan secara umum. Masih banyak ditemukan kepala sekolah yang kurang mempunyai keterampilan manajerial yang baik dalam mengelola sekolah yang dipimpinnya. Padahal kemajuan serta perkembangan sekolah sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Keterampilan manajerial kepala sekolah yang masih rendah dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan sekolah itu sendiri, dan akan berpengaruh pada seluruh warga sekolah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Sesuai dengan namanya, penelitian ini akan banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Selain itu, penelitian ini akan dilengkapi dengan tabel, grafik dan gambar untuk memperkuat kesimpulan dari penelitian (Arikunto,2014:27). Sedangkan jenis dari penelitian ini adalah *expost facto*, menurut Arikunto (2014:17), penelitian *ex-post facto* adalah penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti sesuatu yang telah terjadi, kemudian berusaha untuk mencari hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti. Istilah *ex-post facto* menunjukkan bahwa perubahan variabel bebas itu telah terjadi, dan penelitian dihadapkan kepada masalah bagaimana menetapkan sebab dari akibat.

Penelitian *ex-post facto* dapat digunakan untuk menguji hipotesis yang bersifat kausal, yaitu hipotesis yang menyatakan hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih Penelitian *ex-post facto* atau penelitian kausal komparatif berarti penelitian berusaha menentukan penyebab atau alasan, untuk keberadaan perbedaan dalam perilaku atau status dalam kelompok individu.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuisisioner. Kuisisioner sendiri berasal dari bahasa latin yaitu *questionnaire* yang berarti suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu yang diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud untuk memperoleh data. Pengumpulan data, keterangan maupun informasi menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

### 1. Data Primer

Data ini merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari responden atau sumbernya yang digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian (Sugiyono, 2015 : 223). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data primer ini dilakukan dengan cara meminta responden dengan cara mengisi kuisisioner .

### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak secara langsung dari obyek penelitian misalnya melalui orang lain atau dokumen ( Sugiyono, 2015 : 223). Penelitian ini mendapatkan data dari sekolah dasar negeri di Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes, literatur, jurnal terdahulu dan data sekolah yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder memberikan sumbangsih terhadap penguatan dalam penyusunan latar belakang, landasan teori serta dalam memperkuat hasil analisis data primer penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas pembahasan mengenai hasil penelitian yang diperoleh dapat dikemukakan sebagai berikut.

### 1. Pengaruh Variabel Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan tabel dan uraian di atas karena nilai sig kurang dari probabilitas yaitu  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap budaya sekolah. Pengaruh variabel budaya sekolah (X1) terhadap kinerja guru (Y) pada tabel summary R square sebesar 0,921 atau 92,1 %. Persamaan regresi adalah  $Y = -0,535 + 0,977 X$ .

Budaya sekolah di Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes memberikan kontribusi pengaruh kinerja guru sebesar 92,1%. Nilai rata-rata variabel budaya sekolah sebesar 181,33 dengan kategori tinggi dan nilai kinerja guru mencapai nilai 93,65 dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa secara linier budaya sekolah memiliki pengaruh sebesar 92,1% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya. Penelitian ini membuktikan secara statistik terdapat pengaruh signifikan budaya sekolah terhadap

kinerja guru di kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. Kinerja guru dipengaruhi budaya sekolah sekolah secara signifikan sebesar 92,1%.

Suharsaputra dalam Iqabe, Sadidul (2017) Budaya sekolah merupakan kepribadian organisasi yang membedakan antara satu sekolah dengan sekolah lainnya, bagaimana seluruh anggota organisasi sekolah berperan dalam melaksanakan tugasnya tergantung pada keyakinan, nilai dan norma yang menjadi bagian dari budaya sekolah. Daryanto & Farid, (2013:216) menyatakan bahwa budaya sekolah merupakan keyakinan dan tujuan yang dianut bersama yang dimiliki oleh anggota organisasi yang potensial membentuk perilaku mereka dan bertahan lama meskipun sudah terjadi pergantian anggota.

Menurut Zamroni dalam Santri, R (2016:10.3) bahwa budaya sekolah adalah merupakan suatu pola asumsi-asumsi dasar, nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, dan kebiasaan-kebiasaan yang dipegang bersama oleh seluruh warga sekolah, yang diyakini dan telah terbukti dapat dipergunakan untuk menghadapi berbagai problem dalam beradaptasi dengan lingkungan yang baru dan melakukan integrasi internal, sehingga pola nilai dan asumsi tersebut dapat diajarkan kepada anggota dan generasi baru agar mereka memiliki pandangan yang tepat bagaimana seharusnya mereka memahami, berpikir, merasakan dan bertindak menghadapi berbagai situasi dan lingkungan yang ada.

Zamroni dalam Santri, R (2016:10.3) mengatakan pula bahwa budaya sekolah merupakan pola dasar asumsi, sistem nilai-nilai keyakinan dan kebiasaan-kebiasaan serta berbagai bentuk produk di sekolah yang akan mendorong semua warga sekolah untuk bekerja sama yang didasarkan saling percaya-mempercayai, mengundang partisipasi seluruh warga mendorong munculnya gagasan-gagasan baru dan memberikan kesempatan untuk terlaksananya pembaharuan di sekolah.

Berdasarkan penelitian budaya sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru tergolong sedang dengan nilai 93,65. Budaya sekolah tersebut tampak dari adanya komunikasi formal dan informal, adanya inovasi dan bersedia mengambil risiko, adanya system evaluasi yang jelas, adanya komitmen yang kuat, keputusan yang diambil berdasar konsensus, adanya system imbalan yang jelas, kerjasama tim yang solid, adanya sikap-sikap kepribadian yang gembira, jujur, hormat, disiplin, empati, dan sopan santun

Hasil penelitian ini berarti sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang dilakukan Nurwiyanto, Ghufroon Abdullah, Ngurah Ayu Nyoman (2022), Imam Sigit Widiyanto, Ngasbun Egar, Rasiman (2023), Mukaromah, Ngasbun Egar, Rasiman (2023), Hendriady De Keizer, Dematria Pringgabayu (2017), Ni Luh Ayu Manik Pratiwi, I Gusti Agung Oka Negara, Made Putra (2021) yang menyatakan bahwa budaya sekolah memiliki pengaruh terhadap kinerja guru.

## **2. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru**

Berdasarkan tabel di atas nilai sig kurang dari probabilitas yaitu  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Pengaruh variable pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru ( $X_2$ ) pada tabel summary R square sebesar 0.943 atau 94,3 %. Persamaan regresinya adalah  $Y = -0,535 + 0,977 X_2$ . Rata-rata nilai kepemimpinan kepala sekolah sebesar 137,6 dengan kategori sedang, dan kinerja guru sebesar 93,65 dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah secara linier sebesar 94,3% dan sisanya dipengaruhi faktor lainnya sebesar 5,7%. Dalam meningkatkan kinerja guru, kepemimpinan kepala sekolah merupakan factor eksternal yang mempengaruhinya.

Menurut Soetopo dan Soemanto dalam Ramdani, Mohamad Arsi Guna Praja (2013: 145-150), Kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sedemikian rupa sehingga tercapai tujuan dari kelompok itu yaitu tujuan bersama. Kartini Kartono dalam Supardi, (2016: 183-190), mengemukakan definisi kepemimpinan dari berbagai tokoh antara lain: George R. Terry

menyatakan kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mereka suka berusaha mencapai tujuan kelompok. Ordway Tead mengemukakan kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut T. Hani Handoko dalam Nurlaili, Anis (2018), mendefinisikan kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seorang untuk mempengaruhi orang lain supaya mencapai sasaran. Pemimpin pada hakekatnya adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Kekuasaan adalah kemampuan untuk mengarahkan bawahan sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Menurut Stoner dalam Anisyaatul, Ulya (2022) semakin banyak jumlah sumber kekuasaan yang tersedia bagi pemimpin, akan makin besar potensi kepemimpinan yang efektif.

Pada prinsipnya, kepemimpinan kepala sekolah kemampuan bagaimana seorang kepala sekolah dalam mempengaruhi dan menggerakkan bawahan dalam suatu organisasi atau lembaga sekolah guna tercapainya visi misi dan tujuan sekolah. Atau kemampuan kepala sekolah untuk mengatur, mengelola untuk mengatur, mengelola organisasi persekolahan dan bekerja sama memberikan pelayanan serta menciptakan iklim yang menyenangkan di suatu sekolah sehingga semua civitas sekolah akan menjadi nyaman untuk bekerja dan belajar baik pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik dan seluruh warga sekolah dengan harapan kepuasan pelanggan akan selalu menjadi prioritas yang utama dalam mengelola pendidikan disuatu sekolah.

Secara empirik kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Kepemimpinan kepala sekolah tersebut tampak dari banyak hal antara lain kepala sekolah mampu berperan sebagai pemrakarsa pembaharuan, baik itu pembaharuan dalam pembinaan guru maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kepala sekolah juga mampu menggali sumber daya bersama komite sekolah, mampu menjalin Kerjasama kemitraan, memberikan keteladanan, bersikap demokratis dan transparan, mampu menata lingkungan kerja, menciptakan suasana kerja yang kondusif, mampu memberi penghargaan maupun menerapkan sanksi, serta melaksanakan kewajiban supervise.

Berdasarkan hasil penelitian, kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Nurwiyanto, Ghufroon Abdullah, Ngurah Ayu Nyoman (2022), Imam Sigit Widiyanto, Ngasbun Egar, Rasiman (2023), Mukaromah, Ngasbun Egar, Rasiman (2023), Hendriady De Keizer, Dematria Pringgabayu (2017), Ni Luh Ayu Manik Pratiwi, I Gusti Agung Oka Negara, Made Putra (2021) yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap kinerja guru.

### **3. Pengaruh Simultan Budaya Sekolah, Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru**

Berdasarkan tabel Anova, nilai sig kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh simultan X1 dan X2 terhadap Y dengan besarnya pengaruh total (R square) = 0,952 atau 95,2 %. Persamaan regresinya adalah:  $Y = -0,515 + 0,351X1 + 0,656X2$ . Hal ini membuktikan bahwa adanya pengaruh simultan/bersama-sama budaya sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 95,2%. Dari hasil penelitian ini, kinerja guru dipengaruhi oleh faktor eksternal budaya sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah.

Suharsaputra dalam Iqabe, Sadidul (2017) Budaya sekolah merupakan kepribadian organisasi yang membedakan antara satu sekolah dengan sekolah lainnya, bagaimana seluruh anggota organisasi sekolah berperan dalam melaksanakan tugasnya tergantung pada keyakinan, nilai dan norma yang menjadi bagian dari budaya sekolah. Daryanto & Farid, (2013:216) menyatakan bahwa budaya sekolah merupakan keyakinan dan tujuan yang dianut bersama yang dimiliki oleh anggota organisasi yang potensial membentuk perilaku mereka dan bertahan lama meskipun sudah terjadi pergantian anggota.

Menurut Zamroni dalam Santri, R (2016:10.3) bahwa budaya sekolah adalah merupakan suatu pola asumsi-asumsi dasar, nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, dan kebiasaan-kebiasaan yang dipegang bersama oleh seluruh warga sekolah, yang diyakini dan telah terbukti dapat dipergunakan untuk menghadapi berbagai problem dalam beradaptasi dengan lingkungan yang baru dan melakukan integrasi internal, sehingga pola nilai dan asumsi tersebut dapat diajarkan kepada anggota dan generasi baru agar mereka memiliki pandangan yang tepat bagaimana seharusnya mereka memahami, berpikir, merasakan dan bertindak menghadapi berbagai situasi dan lingkungan yang ada. Zamroni dalam Santri, R (2016:10.3) mengatakan pula bahwa budaya sekolah merupakan pola dasar asumsi, sistem nilai-nilai keyakinan dan kebiasaan-kebiasaan serta berbagai bentuk produk di sekolah yang akan mendorong semua warga sekolah untuk bekerja sama yang didasarkan saling percaya-mempercayai, mengundang partisipasi seluruh warga mendorong munculnya gagasan-gagasan baru dan memberikan kesempatan untuk terlaksananya pembaharuan di sekolah.

Menurut Soetopo dan Soemanto dalam Ramdani, Mohamad Arsi Guna Praja (2013: 145-150), Kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sedemikian rupa sehingga tercapai tujuan dari kelompok itu yaitu tujuan bersama. Kartini Kartono dalam Supardi, (2016: 183-190), mengemukakan definisi kepemimpinan dari berbagai tokoh antara lain: George R. Terry menyatakan kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mereka suka berusaha mencapai tujuan kelompok. Ordway Tead mengemukakan kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut T. Hani Handoko dalam Nurlaili, Anis (2018), mendefinisikan kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seorang untuk mempengaruhi orang lain supaya mencapai sasaran. Pemimpin pada hakekatnya adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Kekuasaan adalah kemampuan untuk mengarahkan bawahan sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Menurut Stoner dalam Anisyatul, Ulya (2022) semakin banyak jumlah sumber kekuasaan yang tersedia bagi pemimpin, akan makin besar potensi kepemimpinan yang efektif.

Pada prinsipnya, kepemimpinan kepala sekolah kemampuan bagaimana seorang kepala sekolah dalam mempengaruhi dan menggerakkan bawahan dalam suatu organisasi atau lembaga sekolah guna tercapainya visi misi dan tujuan sekolah. Atau kemampuan kepala sekolah untuk mengatur, mengelola untuk mengatur, mengelola organisasi persekolahan dan bekerja sama memberikan pelayanan serta menciptakan iklim yang menyenangkan di suatu sekolah sehingga semua civitas sekolah akan menjadi nyaman untuk bekerja dan belajar baik pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik dan seluruh warga sekolah dengan harapan kepuasan pelanggan akan selalu menjadi prioritas yang utama dalam mengelola pendidikan disuatu sekolah.

Secara empirik penelitian, pengaruh simultan budaya sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 95,2%. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan variabel budaya sekolah sebagai faktor eksternal dan variabel kepemimpinan kepala sekolah pada guru terhadap peningkatan kinerja guru. Budaya sekolah yang tertumpu pada peningkatan kinerja guru dan ditunjang kepemimpinan kepala sekolah yang baik maka akan meningkatkan kinerja guru.

## PENUTUP

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memberikan bukti empiris.

1. Ada pengaruh budaya sekolah terhadap kinerja guru berdasarkan hasil analisis data melalui program SPSS 24 tabel anova yang menunjukkan nilai probabilitas sig kurang dari 0,05 yaitu  $0,000 < 0,05$  dengan pengaruh sebesar 92,1 %, sedangkan kontribusi paling rendah adalah

dimensi asas pengembangan budaya sekolah dengan persentase 42,7 %.

2. Ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru berdasarkan hasil analisis data melalui program SPSS 24 tabel anova yang menunjukkan nilai probabilitas sig kurang dari 0,05 yaitu  $0,000 < 0,05$  dengan pengaruh sebesar 94,3%, sedangkan kontribusi paling rendah adalah dimensi kepala sekolah sebagai supervisor dengan persentase 28,8 %.
3. Ada pengaruh simultan budaya sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru berdasarkan hasil analisis data melalui program SPSS 24 tabel anova yang menunjukkan nilai probabilitas sig kurang dari 0,05 yaitu  $0,000 < 0,05$  dengan pengaruh sebesar 95,2%. Kontribusi paling tinggi dalam mempengaruhi kinerja guru adalah variable kepemimpinan kepala sekolah sebesar 94,3 %, sedangkan kontribusi paling rendah adalah variable budaya sekolah dengan persentase 92,1 %.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Cipi Triatna. 2006. *Visionary Leadership, Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara. *Academy of Management Journal*, 26(2) 362-368.
- Alex S. Nitisemito. 1982. *Manajemen Personalia*. Jakarta: Ghalia Indonesia Ansar & Masaong. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Gorontalo: Sentra Media. Basuki, sutrisno , 2005 *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta.
- Aminatun, Siti. *Hubungan Budaya Kerja Dan Pelatihan Dengan Profesionalisme Guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Se-Kecamatan Seputih Surabaya Lampung Tengah*. 2017. PhD Thesis. IAIN Metro.
- Fadli F, Muhammad, et al. *Pengaruh Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus pada PPPA Darul Qur'an)*. 2013.
- Fauzan, Ahmad. *Kepemimpinan visioner dalam manajemen kesiswaan*. Al-Idarah: *Jurnal Kependidikan Islam*, 2016, 6.1.
- Hadari Nawawi, Martini Hadari. 1985. *Kepemimpinan yang Efektif*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Hadari Nawawi. 1996. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta : Gunung Agung.
- Hasan, M. Iqbal 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*,
- Iqabe, Sadidul. *Kepemimpinan Berbasis Nilai Budaya Lokal Dalam Menciptakan Iklim Sekolah*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2017, 24.2.
- Khoirotu, Alkahfi Qurun. *Mengungkap Nilai Sosial Pada Budaya Muakhi Perspektif Prof. Dr A. Fauzie Nurdin, Ms*. 2021. PhD Thesis. UIN Raden Intan Lampung.
- Kristiningsih, Nunuk; Madjdi, Ahmad Hilal; Suad, Suad. *Pengaruh Budaya Sekolah dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru di Sekolah Dasar Gugus Hasanudin Kecamatan Kaliiori Kabupaten Rembang*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2022, 8.18: 269-282.
- Lomboan, Richard. *Pengaruh Motivasi Dan Komitmen Kepala Sekolah Terhadap Kepemimpinannya Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Malalayang, Manado*. *Jurnal Rumea: Jurnal Pendidikan dan Teologi Kristen*, 2021, 1.1.
- Machali, Imam. *Metode penelitian kuantitatif (panduan praktis merencanakan, melaksanakan, dan analisis dalam penelitian kuantitatif)*. 2021.
- Maisaroh, I., & Ridwan, I. (2021). *Persepsi Masyarakat Terhadap Sistem Pendidikan Pesantren Di Kota Serang Banten*. *Jurnal Pendidikan Karakter Jawara (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)*, 7(1).
- Maulana, Dedi. *Hubungan Antara Persepsi Pengembangan Karir Dengan Motivasi Kerja Karyawan Pt. Aisin Indonesia Cikarang Bekasi*. Vol. 3 No.1 June 2022 E-Issn: 2722-5062 *A Planning Management Model Of Productive Waqf Practice*. Anisyatul Ulya Kurnia Sari Bisnis Incubation

- of Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia
- Miyono, Noor; Murniati, Ngunah Ayu Nyoman. Budaya Kerja Dalam Pengembangan Kinerja Guru Mts Di Kabupaten Demak. *Al-Qalam*, 2018, 24.2: 319-331.
- Muhammad, Syuaiban. Pentingnya pengembangan budaya organisasi pada perguruan tinggi. *Jurnal Ilmiah Widya*, 2017, 4.1: 192-203.
- Murni, Tati; Sulasmi, Emilda. Pengaruh Kepemimpinan Dan Budaya Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Yayasan Sinar Husni Medan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]*, 2021, 2.3: 119-136.
- Novitasari, Silvia. Analisis Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dan Motivasi Terhadap Kinerja Inovatif Guru Di Sdn Kejapanan Iv Dan Sdn Ngerong Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan. 2021. Phd Thesis. Universitas Gresik.
- Nurlaili, Anis. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Yang Ideal Dalam Memotivasi Profesionalitas Kinerja Guru. In: *Proceeding Annual Conference On Madrasah Teacher*. 2018.
- Nurwiyanto, N., Abdullah, G., & Nyoman, N. A. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Budaya Sekolah, terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Pulosari Kabupaten Pematang. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5775-5781.
- Purba, Leony Sanga Lamsari. Peningkatan konsentrasi belajar mahasiswa melalui pemanfaatan evaluasi pembelajaran quizz pada mata kuliah kimia fisika I. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 2019, 12.1: 29-39.
- Purwati, Devinia Dwi. Hubungan Budaya Kerja, Kepuasan Kerja, Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru Di MTsn 1 Kota Kediri Tahun 2019/2020. 2020. PhD Thesis. IAIN Kediri.
- Rahayu, Dewi Widiana. Internalisasi Nilai Karakter Melalui Budaya Sekolah. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 2016, 12.22: 49-68.
- Ramdani, Mohamad Arsi Guna Praja. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Guru Penjas. *Administrasi Pendidikan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana*, 2013, 1.2: 145-150.
- Ramdhani, Muhammad Luthfi. Pengaruh budaya kerja dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja pegawai pada Dinas Kependudukan dan pencatatan Sipil Kabupaten Bogor. 2019.
- Sa'bani, Faizuz. Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP melalui kegiatan pelatihan pada MTs Muhammadiyah Wonosari. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2017, 2.1: 13-22.
- Saefudin, Usep. Analisis Tentang Budaya Sekolah dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Cibuya Kabupaten Karawang. *Aliansi: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2022, 17.1: 43-48.
- Santri, Ria Putri. Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah dengan Kinerja Guru SD Negeri di Kota Lubuklinggau. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 2016, 10.3.
- Setiyati, Sri. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi Kerja, dan budaya sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 2014, 22.2: 200-206.
- Supardi, Supardi. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru. *Media Didaktika*, 2016, 2.2: 183-190.
- Suryati, Suryati. Peningkatan Kedisiplinan Pada Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Etos Kerja Di Sd Negeri 115 Pekanbaru Kota Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11.5: 1516-1528.
- Thamrin, Mansurya. Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sma Negeri 1 Suppakabupaten Pinrang. 2022.
- Wahyuli, Yofitri Heny. Pengaruh Kualitas Pegawai terhadap Efisiensi Kerja Pegawai Program Studi Kedokteran Gigi Universitas Sriwijaya Palembang. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Studi Kebijakan*

(JIASK), 2018, 1.1: 57-65.

Yusuf, Rusli, et al. Hubungan Antara Kewarganegaraan Lingkungan Terhadap Perilaku Lingkungan Siswa Di Sekolah Adiwiyata. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 2020, 10.1: 1-15.